

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya pendidik untuk menciptakan siswa memiliki pengetahuan, kecerdasan, moral, dan keterampilan yang dapat mengubah dunia di masa depan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, pendidikan memainkan peran penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan nasional karena tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan siswa menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Pelajaran tentang kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra, yang mencakup aspek-aspek seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, adalah bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat komponen keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Kurikulum di sekolah mengajarkan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Ini menunjukkan bahwa masing-masing dari empat aspek ini memegang peran penting untuk pengajaran bahasa di sekolah, dan salah satu dari keempat aspek tersebut adalah keterampilan menulis.

Kemampuan untuk menulis adalah kemampuan untuk menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan melalui tulisan kepada orang lain.

Menulis adalah keterampilan produktif-aktif, yang berarti bahwa itu adalah aktivitas yang menghasilkan, yaitu menghasilkan tulisan. Salah satu kompetensi dasar berbahasa yang harus dimiliki siswa agar mereka dapat berkomunikasi secara tertulis adalah kemampuan menulis.

Menulis cerita adalah keterampilan menulis yang sudah ada sebelumnya yang dimulai sejak sekolah dasar. Kegiatan naratif memungkinkan siswa untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan gagasan mereka kepada orang lain. Kemampuan menulis cerita tidak dapat dipelajari secara otomatis, tetapi membutuhkan banyak latihan dan latihan yang teratur untuk memfasilitasi kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri dalam kegiatan menulis. Dalam konteks ini, keterampilan menulis harus dikembangkan sejak masa kanak-kanak atau di sekolah dasar. Jika kemampuan menulis siswa tidak ditingkatkan, maka kemampuan siswa untuk menyampaikan pikiran atau gagasan melalui tulisan akan semakin lemah atau tidak akan berkembang sama sekali.

Keberhasilan siswa dalam menulis cerita di sekolah sulit dicapai. Siswa tidak terlalu tertarik dengan menulis. Karena mereka kesulitan menyampaikan ide-ide mereka melalui tulisan, banyak siswa beranggapan bahwa menulis cerita adalah keterampilan yang paling sulit.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 26 September 2022 di kelas III SDN 104214 Kedai Durian menunjukkan bahwa laporan hasil belajar siswa pada nilai ulangan harian Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis cerita masih rendah, yaitu dari 25 siswa hanya 11 siswa atau sekitar 44% yang berhasil belajar dengan tuntas di atas nilai KKM (Kriteria

Ketuntasan Minimal). Sedangkan terdapat 14 siswa atau sekitar 56% dari jumlah siswa yang nilai belajarnya belum tuntas atau di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu ≤ 67 . Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Observasi Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

No	Hasil Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas (> KKM)	11	44%
2	Belum Tuntas (< KKM)	14	56%
	Jumlah	25	100%

Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan pembelajaran menulis cerita lebih berfokus pada hasil sehingga mengabaikan proses menulis yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menggambarkan suatu objek sesuai dengan karakteristiknya, siswa kurang dalam menciptakan ide kreatif serta lambat dalam proses menulis. Hal ini sangat berdampak terhadap hasil keterampilan menulis cerita siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SDN 104214 Kedai Durian hasil pembelajaran menulis cerita berdasarkan gambar berseri masih rendah serta minat siswa dalam pembelajaran menulis cerita tersebut masih kurang.

Fakta ini menunjukkan bahwa guru tidak membimbing siswa menulis cerita dengan baik dan sulit bagi siswa untuk mengembangkan ide-ide mereka tentang menulis cerita. Oleh karena itu, guru harus berusaha mencari cara baru untuk mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam hal pembelajaran menulis cerita.

Maka dari itu untuk membantu siswa menulis cerita dengan baik, strategi dan model pembelajaran yang bervariasi harus digunakan. Salah satu

cara yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan inovatif. Menurut Miftahul A'la (2011), model *picture and picture* adalah model pembelajaran yang efektif, dimana penerapannya menggunakan gambar yang dipasangkan dan diurutkan menjadi urutan yang logis.

Dalam model pembelajaran *picture and picture*, gambar sangat penting untuk pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus membuat gambar yang akan ditampilkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, baik dalam bentuk gambar dalam peta atau diagram skala besar atau jika sekolah sudah menggunakan TIK, seperti PowerPoint atau program lainnya (Sahrudin & Sri Iriani: 2011).

Dalam penelitian ini nantinya gambar-gambar pada model *picture and picture* akan di masukkan ke dalam *Powerpoint*. Powerpoint juga dapat membuat materi cerita yang disampaikan menjadi lebih menarik. Selain itu, SDN 104314 Kedai Durian memiliki sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran seperti tersedianya LCD proyektor.

Oleh karena itu berdasarkan paparan tersebut peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengatasi masalah ini. Maka peneliti mengambil judul penelitian: **“Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita pada Tema 6 Subtema 4 Menggunakan Model Picture and Picture Berbantuan PowerPoint Kelas III SDN 104214 Kedai Durian T.A 2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran menulis cerita.
2. Guru belum menggunakan berbagai media dan model pembelajaran yang bervariasi, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran menulis cerita.
3. Keterampilan menulis cerita berdasarkan gambar berseri siswa masih rendah.
4. Siswa masih kesulitan menuangkan gagasannya dalam menulis cerita berdasarkan gambar berseri.
5. Minat siswa dalam pembelajaran menulis cerita masih rendah.
6. Minimnya penggunaan media yang berbasis IT oleh guru.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan luasnya permasalahan yang akan diidentifikasi, maka dilakukan pembatasan masalah agar permasalahan yang diteliti lebih jelas. Berikut batasan masalah yang akan diteliti:

- 1) Masalah yang diteliti adalah tentang meningkatkan keterampilan menulis cerita berdasarkan gambar berseri dengan berbasis *powerpoint*.
- 2) Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *picture and picture*.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan pembatasan masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penggunaan model

pembelajaran *picture and picture* berbantuan *powerpoint* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas III SDN 104214 Kedai Durian T.A 2022/2023?".

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk: Meningkatkan keterampilan menulis cerita pada tema 6 Subtema 4 menggunakan model *picture and picture* berbantuan *powerpoint* pada siswa kelas III SDN 104214 Kedai Durian T.A 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Untuk siswa, yaitu melatih siswa untuk belajar secara aktif sehingga mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita mereka.
 - b. Untuk guru, Untuk guru yaitu sebagai referensi dalam desain pembelajaran di kelas serta mengembangkan keterampilan mengajar guru.
 - c. Untuk peneliti, Untuk peneliti sebagai sumber informasi, pengalaman, dan sumber daya untuk membuat kegiatan mengajar yang menarik.
 - d. Untuk pembaca, yaitu sebagai referensi untuk mendapatkan informasi tentang cara menerapkan pembelajaran menulis cerita di Sekolah Dasar dengan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan *powerpoint*.

2. Manfaat Konseptual

- a. Penerapan model pembelajaran yang menyenangkan seperti model *picture and picture* berbantuan *powerpoint* memudahkan siswa kelas III menggunakannya untuk kegiatan pembelajaran menulis cerita.
- b. Memberikan pemahaman kepada guru tentang penggunaan model *picture and picture* berbantuan *powerpoint* dalam pembelajaran menulis cerita.